
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMK N 5 KOTA BENGKULU

N. Rahmadhani¹⁾ – F.A. Yul²⁾, Hermawansa²⁾

Affiliation:

Universitas Dehasen
Bengkulu Prodi Pendidikan
Komputer

Corresponding Author:

novinarahma@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AKL Pada Mata Pelajaran Informatika SMK Negeri 5 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Desain dalam penelitian ini menggunakan two group pretest posttest design. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X AKL SMK Negeri 5 Kota Bengkulu yang berjumlah 68 orang siswa. sampel diambil dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi, tes dan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji T (paired sample t-test). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran inquiry terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas X AKL pada mata pelajaran informatika, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran inquiry terbimbing adalah 29,85 dan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran inquiry terbimbing menjadi 81,47. Hasil uji T menunjukkan nilai t hitung > r tabel (26,107 > 1,692), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inquiry terbimbing dengan hasil belajar siswa kelas X AKL pada mata Pelajaran informatika SMK Negeri 5 Kota Bengkulu.



Keyword: Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing, Hasil Belajar Siswa

Pendahuluan

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif ini mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran dikatakan sebagai kegiatan yang bernilai edukatif karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut diarahkan kepada pencapaian tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Syariful Bahri, dkk., 2006: 1). Maka sangat penting bagi guru melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran yang sedang atau telah dilakukan karena evaluasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya hasil pembelajaran siswa (Fitrianti, 2018). Untuk itulah, pada saat pelaksanaan proses pembelajaran interaksi siswa dan guru sangat penting karena dengan adanya interaktif tersebut bisa mencapai tujuan pendidik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Jihad (2013:14) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk

perubahan perilaku yang cenderung mencakup dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Susanto (2013:5), hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Triana, 2018). Namun sangat disayangkan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran informatika baru diperoleh siswa pada saat SMK, padahal materi ini sangat penting.

Mata pelajaran informatika merupakan mata pelajaran yang diperoleh siswa pada saat menempuh Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ sederajat. sebelumnya kita ketahui mata pelajaran informatika ini dikenal dengan sebutan mata pelajaran TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi). Dibanding mata pelajaran TIK yang terdahulu, sepintas mata pelajaran informatika ini memberi ruang dan target lebih besar untuk proses pembelajaran informatika disekolah. Informatika adalah ilmu

yang berkaitan dengan data, informasi dan pengetahuan yang bertujuan untuk membantu dan mempermudah pekerjaan manusia, secara umum informatika adalah bidang ilmu yang mempelajari struktur, sifat dan interaksi dari beberapa sistem yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data, menjalankan proses data tersebut dan menyimpan hasil dari proses data (Kusmadi, dkk., 2021). Mata pelajaran informatika menjadi ilmu yang wajib dikuasai para pelajar pendidikan dasar dan menengah. Konsep mata pelajaran informatika berbeda dengan pendidikan TIK meskipun ada beberapa hal yang diadaptasi. Mata pelajaran informatika tidak hanya mempelajari beragam perangkat lunak komputer, tetapi juga memecahkan masalah dan berpikir kritis. Dalam mempelajari informatika siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan operasi dasar komputer yaitu mengaktifkan komputer, mematikan komputer, sistem operasi pengolahan kata dan angka (Pebriyanti et al., 2021). Dalam hal ini guru berperan penting untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyalurkan potensi yang dimiliki dan guru mempunyai tanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan baik untuk guru maupun siswanya.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian pada tanggal 7 November 2023 di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu khususnya di kelas X AKL dalam pembelajaran Informatika tahun ajaran 2023-2024, penulis menemukan bahwa proses pembelajaran informatika masih menggunakan metode ceramah, dimana akibat dari metode ini siswa merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung karena dilihat dari keaktifan siswa yang tidak tampak dalam pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan apa materi yang dijelaskan oleh guru di depan kelas sehingga pembelajaran di kelas lebih banyak berjalan satu arah dan terlihat dari jaranganya siswa bertanya kepada guru ketika ada kesempatan siswa untuk bertanya, siswa lebih banyak diam dan juga pada saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang belum paham dan ada yang sudah paham apa materi yang dijelaskan oleh guru di depan kelas sehingga perhatian siswa juga rendah hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal lainnya juga yang didapat pada saat observasi proses pembelajaran informatika di

kelas X AKL, dimana proses pembelajaran yang monoton membuat siswa menjadi tidak tertarik apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas yang membuat mereka sibuk sendiri dan bahkan ada yang mengobrol bersama teman sebangkunya mereka dan ada siswa yang keluar masuk kelas sehingga aktifitas siswa dalam proses pembelajaran kurang begitu aktif, Salah satu metode yang dapat mengatasi hal tersebut adalah model pembelajaran inquiry.

Model pembelajaran inquiry merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model inquiry terbimbing adalah sebuah pendekatan dan model pembelajaran yang menanamkan dasar pemikiran ilmiah kepada siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak sendiri dan mengembangkan pendekatan kreatif untuk pemecahan masalah selama proses pembelajarannya (Aryanto & Shofiyullah, 2022).

Menurut Hanafi dan Suhan dalam Tohir dan Mashari (2020) mengatakan bahwa terdapat beberapa keunggulan model inquiry yakni: (1) Membantu siswa mengembangkan kesiapan dan menguasai keterampilan proses kognitif, (2) Memperoleh pengetahuan secara individu untuk dipahami dan dihayati oleh siswa, (3) Menimbulkan motivasi dan semangat untuk mengajar siswa agar belajar lebih bersemangat, (4) Membuka kesempatan untuk bertumbuh sesuai dengan kepentingannya sendiri, (5) Memperkuat dan meningkatkan kepercayaan diri melalui proses penemuan diri sebagai pendidikan yang berpusat pada siswa dengan peran yang sangat terbatas sebagai guru. Oleh sebab itu, model pembelajaran inquiry akan dapat mengembangkan pemahaman konsep siswa, keterampilan dalam berpikir kritis dan meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran informatika. Model inquiry juga diharapkan dapat mendorong siswa agar lebih berperan aktif pada saat proses pembelajaran dan siswa dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari serta menunjang mereka untuk mengembangkan diri pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang: Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AKL Pada Mata

Pelajaran Informatika SMK Negeri 5 Kota Bengkulu.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode menggunakan pendekatan kuantitatif, Dimana menurut Sugiyono (2019:16) “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”.

Jenis penelitian ini adalah quasi-experimental design yaitu metode penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono,2017). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu two group pretest posttest design, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan model pembelajaran inquiry terbimbing dan kelas kontrol mendapatkan model pembelajaran konvensional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X AKL SMK Negeri 5 Kota Bengkulu yang terdiri dari dua kelas, dimana kelas X AKL 1 berjumlah 34 orang siswa dan kelas X AKL 2 berjumlah 34 orang siswa, dengan total siswa dari kedua kelas tersebut berjumlah 68 orang siswa. Teknik pengambilan sampel (sampling) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X AKL SMK Negeri 5 Kota Bengkulu yang terdiri dari dua kelas, dimana kelas X AKL 1 berjumlah 34 siswa dan kelas X AKL 2 berjumlah 34 siswa, dengan total siswa dari kedua kelas tersebut berjumlah 68 orang siswa. Pengumpulan data dengan dokumetasi, kuesioner dan tes. Data dianalisis menggunakan uji validitas, normalitas, homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji t

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan

berbantuan SPSS 26. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiry terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari – 12 Maret 2024. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen pada kelas X AKL 1 dan kelas kontrol pada kelas X AKL 2. Untuk siswa kelas eksperimen yaitu kelas X AKL 1, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing dan tanpa perlakuan pada kelas kontrol (X AKL 2) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan tes awal (pretest), tes awal (pretest) ini dilakukan untuk menguji kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah siswa diberikan tes awal (pretest) selanjutnya pada proses pembelajaran pada siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing sedangkan kelas kontrol tanpa perlakuan. Dalam model pembelajaran inquiry terbimbing terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran, yang pertama pada pendahuluan, guru memberikan salam dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran, setelah itu guru menyapa siswa dan melakukan pemeriksaan kehadiran. Kedua, pada kegiatan inti, guru menyampaikan mengenai materi yang akan dipelajari, setelah guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya siswa akan dibagi kedalam beberapa kelompok dengan jumlah sekitar 5-6 orang, lalu menugaskan satu orang siswa dalam kelompok menjadi ketua, setelah siswa dibagi dalam beberapa kelompok, siswa menonton video pembelajaran yang telah dibagikan, setelah setiap kelompok memahami video pembelajaran tersebut, siswa akan diberikan tugas berupa 5 soal dan mendiskusikan jawaban dari setiap kelompok, sekaligus peneliti memberikan posttest berupa pilihan ganda kepada siswa.

Berdasarkan hasil dari responden siswa terhadap pengaruh model pembelajaran inquiry terbimbing pada mata pelajaran informatika dapat diketahui respon siswa berdasarkan kuesioner tersebut yang telah disebarkan kepada siswa kelas eksperimen yang berjumlah 34 siswa menyatakan sangat setuju dengan model

pembelajaran inquiry terbimbing sebagai model pembelajaran yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana hasil respon siswa tersebut dapat dilihat dengan jumlah rata-rata terbanyak 4,56 bahwa pengaruh model pembelajaran inquiry terbimbing terhadap hasil belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada proses pembelajaran kelas eksperimen siswa diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing dengan memberikan tes berupa tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran inquiry terbimbing serta membandingkan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan juga kelas kontrol, tes ini berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Berikut data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	AZ	20	80
2	AM	40	70
3	AW	30	85
4	DANA	15	80
5	DAL	35	75
6	DAK	25	80
7	ESH	35	85
8	FS	20	70
9	FDY	35	85
10	FM	40	65
11	HR	25	85
12	IA	10	75
13	IL	35	90
14	IS	30	95
15	JA	25	90
16	KS	30	75
17	KWP	35	85
18	KM	20	85
19	MA	30	70
20	MAP	25	60
21	NA	45	95
22	P	35	70
23	RS	25	85
24	RDA	15	80
25	RO	40	90
26	ROA	30	80
27	RMDP	25	95
28	RH	45	90
29	RR	20	85
30	SN	35	75

31	VS	15	80
32	WHS	30	75
33	YMA	50	95
34	ZOR	15	80
Jumlah		1015	2770
Rata-rata		29,85	81,47

Berdasarkan tabel diatas tentang hasil nilai pretest dan posttest kelas eksperimen maka diperoleh untuk nilai pretest dari 34 orang siswa yang tuntas KKM 70 tidak ada, dimana siswa yang memperoleh nilai tertinggi pretest adalah 50 dengan keseluruhan jumlah nilai yaitu 1015 dengan rata-rata 29,85 maka dapat diketahui bahwa nilai pretest siswa kelas eksperimen tidak ada yang tuntas KKM, sedangkan nilai posttest kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan model pembelajaran inquiry terbimbing maka diperoleh untuk nilai hasil posttest dari 34 siswa yang tuntas KKM adalah sebanyak 32 orang siswa dan yang tidak tuntas KKM sebanyak 2 orang siswa, dimana siswa yang memperoleh nilai tertinggi 95 sebanyak 4 orang siswa dan nilai tertinggi 90 sebanyak 5 orang siswa, nilai 85 sebanyak 8 orang siswa, nilai 80 sebanyak 6 orang siswa, nilai 75 sebanyak 5 orang siswa, nilai 70 sebanyak 4 orang siswa, nilai 65 sebanyak 1 orang siswa dan nilai 60 sebanyak 1 orang siswa. Dengan jumlah keseluruhan nilai yaitu 2770 dengan rata-rata 81,47, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen sebelum diberikannya perlakuan tidak ada yang tuntas KKM dan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran inquiry terbimbing siswa yang tuntas KKM sebanyak 32 orang siswa dan yang tidak tuntas KKM sebanyak 2 orang siswa

Pada proses pembelajaran kelas kontrol siswa menggunakan model pembelajaran konvensional. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan peneliti memberikan tes awal (pretest) terlebih dahulu kepada siswa kelas kontrol dan terakhir peneliti akan memberikan tes akhir yaitu posttest. Tes ini berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal. Berikut data hasil belajar pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	A	30	75
2	AC	25	70
3	APS	20	60
4	ATU	40	80
5	AYS	30	70

6	ADA	25	65
7	AAS	40	80
8	DS	30	60
9	DCP	25	70
10	DS	15	65
11	EWJS	25	75
12	EDF	35	55
13	IUCF	30	70
14	JO	20	65
15	JTL	30	70
16	LA	25	65
17	MBU	40	80
18	MAM	35	70
19	MG	30	60
20	MR	30	75
21	MS	45	85
22	MFA	35	75
23	MIR	30	70
24	NRS	40	80
25	NY	35	70
26	NJS	45	80
27	RATP	30	65
28	SAM	35	70
29	S	40	75
30	S	30	60
31	TM	40	85
32	TW	40	80
33	VDA	30	75
34	YS	45	85
Jumlah		1015	1100
Rata-rata		29,85	32,35

Berdasarkan tabel diatas tentang hasil nilai pretest dan posttest kelas kontrol maka diperoleh untuk nilai pretest dari 34 siswa yang tuntas KKM 70 tidak ada, dimana siswa yang memperoleh nilai tertinggi pretest adalah 45 dengan keseluruhan jumlah nilai pretest yaitu 1100 dengan rata-rata 32,35 maka dapat diketahui bahwa nilai pretest siswa pada kelas kontrol tidak ada yang tuntas KKM sedangkan nilai posttest kelas kontrol dari 34 siswa yang tuntas KKM adalah sebanyak 24 siswa dan yang tidak tuntas KKM sebanyak 10 siswa, dimana siswa yang memperoleh nilai tertinggi 85 sebanyak 3 orang dan nilai 80 sebanyak 6 orang, nilai 75 sebanyak 6 orang, nilai 70 sebanyak 9 orang, nilai 65 sebanyak 5 orang, nilai 60 sebanyak 4 orang dan nilai 55 sebanyak 1 orang. Dengan jumlah keseluruhan nilai yaitu 2435 dengan rata-rata 71,61.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu “Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AKL pada Mata Pelajaran Informatika SMK Negeri 5 Kota Bengkulu?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, pada uji hipotesis ini menggunakan uji paired sample t-test yang dilakukan terhadap data hasil pretest dan posttest dengan taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan pada hasil tabel paired sample test diatas, diperoleh nilai t hitung adalah -26,107, penyebab hasil t hitung bernilai negatif dikarenakan nilai rata-rata (mean) hasil belajar pretest lebih rendah dari pada nilai posttest dalam konteks seperti ini maka nilai t hitung adalah nilai mutlak, jadi tidak dilihat dari (+) atau (-) nya. maka nilai t hitung negatif dapat bermakna positif sehingga menjadi 26,107. Selanjutnya menentukan nilai t tabel, dimana nilai t tabel dicari berdasarkan nilai df yang diperoleh dari $N - 1 = 34 - 1 = 33$ dan nilai signifikan yaitu 0,05. Nilai inilah yang akan digunakan sebagai acuan dalam mencari nilai t tabel pada kolom distribusi nilai t tabel statistik. Maka ditemukan bahwa nilai t tabel sebesar 1,692.

Berdasarkan paparan diatas, nilai t hitung $26,107 >$ nilai t tabel 1,692 dengan nilai signifikan 0,000, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran inquiry terbimbing, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inquiry terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas X AKL pada mata pelajaran informatika SMK Negeri 5 Kota Bengkulu

Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 12 Februari sampai 12 Maret 2024 di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inquiry terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika di kelas X AKL SMK Negeri 5 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas dimana kelas X AKL 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X AKL 2 sebagai kelas kontrol dengan pokok pembahasan analisis data, untuk kelas eksperimen (X AKL 1)

menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing pada mata pelajaran informatika sebagai model pembelajaran sedangkan untuk kelas kontrol (X AKL 2) menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran informatika. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, instrument yang digunakan sebagai data penelitian di uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument tersebut dengan menggunakan SPSS 26. Hasil dari uji validitas instrument diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel dengan nilai signifikan (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan dilihat pearson correlation pada pernyataan 1 bernilai positif yakni 0,783 maka dapat disimpulkan bahwa dari 10 butir pernyataan yang dilakukan uji validitas dinyatakan valid, maka instrument tersebut dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data yang akurat dalam penelitian.

Setelah dilakukan uji validitas selanjutnya pada proses penelitian, peneliti memberikan tes awal (pretest) sebanyak 20 soal pilihan ganda yang dibagikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana peneliti ingin mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol selesai mengerjakan soal pretest, maka diperoleh dari nilai hasil pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol belum ada yang tuntas KKM 70, dimana jumlah nilai pretest pada kelas eksperimen yang tertinggi adalah 50 dengan jumlah keseluruhan nilai 1015 dengan rata-rata sebesar 29,85 sedangkan nilai pretest pada kelas kontrol yang tertinggi adalah 45 dengan jumlah keseluruhan nilai 1100 dengan rata-rata sebesar 32,35.

Setelah dilakukan tes awal (pretest), selanjutnya peneliti memberikan perlakuan model pembelajaran inquiry terbimbing pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh setelah menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing pada mata pelajaran informatika sebagai model pembelajaran, setelah peneliti menerapkan model pembelajaran pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti memberikan tes akhir (posttest) sebanyak 20 soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil akhir kemampuan siswa serta membandingkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai posttest pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing, diperoleh nilai posttest tertinggi pada kelas eksperimen adalah 95 dengan jumlah keseluruhan nilai 2770 dengan jumlah rata-rata 81,47 sedangkan hasil nilai posttest pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, diperoleh nilai posttest tertinggi pada kelas kontrol adalah 85 dengan jumlah keseluruhan nilai 2435 dengan jumlah rata-rata 71,61 dan untuk persentase nilai yang tuntas KKM pada kelas eksperimen sebesar 94,1% sedangkan persentase nilai yang tuntas KKM pada kelas kontrol sebesar 70,5%. Berdasarkan hasil pretest dan posttest dari kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing, terlihat dari perbandingan hasil nilai akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini, jika nilai signifikan $>$ 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan $<$ 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pretest pada kelas eksperimen dengan nilai signifikan $0,527 >$ 0,05 sedangkan posttest pada kelas eksperimen dengan nilai signifikan $0,144 >$ 0,05 dan untuk hasil uji normalitas pretest pada kelas kontrol dengan nilai signifikan $0,085 >$ 0,05 sedangkan posttest pada kelas kontrol dengan nilai signifikan $0,135 >$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua data tersebut homogen atau tidak dengan berbantuan SPSS 26. Berdasarkan uji homogenitas, jika nilai signifikan $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dikatakan homogen, diperoleh hasil dari uji homogenitas dalam penelitian ini, yaitu nilai signifikan based on mean $0,468 >$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji homogenitas dalam penelitian ini menunjukkan data tersebut adalah homogen.

Setelah melakukan uji homogenitas, terakhir peneliti akan melakukan uji hipotesis (uji-t) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran inquiry terbimbing terhadap

hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika dikelas X AKL SMK Negeri 5 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji-t) dalam penelitian ini bahwa nilai t hitung 26,107 > t tabel 1,692 dengan nilai signifikan 0,000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran inquiry terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas X AKL pada mata pelajaran informatika SMK Negeri 5 Kota Bengkulu.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu pada siswa kelas X AKL 1 dan kelas X AKL 2 pada mata pelajaran informatika, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika dengan menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing lebih dari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing mencapai 94,1% sedangkan jumlah persentase hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional mencapai 70,5% dan juga dari analisis data pengujian hipotesis menggunakan SPSS 26 dengan hasil nilai r hitung 26,107 > t tabel 1,692 dengan nilai signifikan 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya model pembelajaran inquiry terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X AKL pada mata pelajaran informatika SMK Negeri 5 Kota Bengkulu.

Daftar Pustaka

- Aryanto, S. J., & Shofiyullah, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Tematik. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v5i1.1521>
- Asni, A., Wildan, W., & Hadisaputra, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Materi Pokok Hidrokarbon. *Chemistry Education Practice*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.29303/cep.v3i1.1450>
- Bunga Nabilah, Supratman Zakir, Eny Murtiyastuti, & Ramadhanu Istahara Mubaraq. (2023). Analisis Penerapan Mata Pelajaran Informatika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat SMP. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 110–119. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.97>
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–102. <http://www.jurnal.staihubbulwathan.id>
- Inayati, I., Nugraha, E., Saefurohman, A., Fakultas, P., & Uin, K. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI KELAS IV MATERI BAGIAN TUMBUHAN The Influence of Guided Inquiry Method Towards S tudents ' Grade IV Science in Theme of Plants Learning Outcomes. 7(1), 59–72.
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>
- Khusnaya, F. A., & Kusumaningtyas, N. (2022). Analisis Penerapan Metode inkuiri Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9566>
- Khairun Nisa., & Motlan. (2023). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*. 77-82
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- Nanda, S., Zannah, F., & Riadin, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Ipa. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 13(2), 231. <https://doi.org/10.20527/quantum.v13i2.13697>
- Pebriyanti, I., Divayana, D. G. H., & Kesiman, M. W. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada

-
- Mata Pelajaran Informatika Kelas VII Di SMP Negeri 1 Seririt. Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI), 10(1), 50.
<https://doi.org/10.23887/karmapati.v10i1.31110>
- Sigalingging, D., Sembiring, R. K., Sitepu, A., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Iv Di Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 749.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8537>
- Suasapha, A. H. (2020). Skala Likert Untuk Penelitian Pariwisata; Beberapa Catatan Untuk Menyusunnya Dengan Baik. *Jurnal Kepariwisataaan*, 19(1), 26–37.
<https://doi.org/10.52352/jpar.v19i1.407>
- Sari Marina, R., & Motlan. (2023). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*. 77-82
- Tri Yanti, M., & Sinulingga, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Momentum, Impuls Dan Tumbukan Kelas X Semester Ii Sma Negeri 1 Tanjung Morawa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 7(3), 77–83.
-